

Literasi Finansial Dini: Sosialisasi dan Edukasi Budaya Menabung melalui Ekspresi Kreatif Poster

Anak Agung Sri Dewi¹, Ni Komang Putri Krisnayanti², Ni Kadek Lina Widiyanti³, I Dewa Gede Henya Natandra⁴, I Kadek Dwi Sedana Putra⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah¹, Program Studi Pendidikan Ekonomi², Program Studi Teknik Informatika³, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi^{4,5}, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
e-mail: gungsr Dewi17@gmail.com, krisnaputri345@gmail.com, linakadek538@gmail.com, henyanatandra@gmail.com, dwisedana9@gmail.com

Abstrak

Rendahnya literasi finansial dini di Indonesia memicu perilaku keuangan yang tidak sehat di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi budaya menabung melalui ekspresi kreatif poster pada 52 siswa kelas 1 dan 2 SDN 1 Singapadu Tengah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, kegiatan KKN ini meliputi tahap pre-edukasi, edukasi, dan evaluasi berbasis pembuatan poster. Hasil pre-edukasi menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep bank masih rendah (36% kelas 1; 77% kelas 2). Namun, pasca-edukasi melalui visualisasi poster, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Siswa berhasil merepresentasikan konsep menabung secara konkret melalui simbol celengan, koin, dan barang impian. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, aktivitas menggambar celengan, koin, dan barang impian berhasil mentransformasikan konsep abstrak menjadi operasional konkret melalui proses dual coding. Integrasi seni visual efektif sebagai media edukasi dan asesmen literasi finansial yang mengatalisasi perubahan sikap proaktif dalam membangun budaya menabung sejak dini.

Kata Kunci: *Literasi Finansial Dini, Ekspresi Kreatif Poster, Tahap Operasional Konkret, Budaya Menabung.*

Abstract

Low levels of early financial literacy in Indonesia lead to unhealthy financial behaviour in the future. This study aims to evaluate the effectiveness of promoting a culture of saving through creative poster design amongst 52 pupils in Years 1 and 2 at SDN 1 Singapadu Tengah. Using a descriptive qualitative method, this Community Service Programme (KKN) activity comprised pre-education, education and evaluation stages, all centred on poster creation. The pre-education results showed that pupils' understanding of the concept of a bank was still low (36% in Year 1; 77% in Year 2). However, following the education phase through poster visualisation, pupils' understanding improved significantly. Pupils successfully represented the concept of saving in concrete terms through symbols such as piggy banks, coins and dream items. Based on Jean Piaget's theory of cognitive development, the activity of drawing piggy banks, coins and dream items successfully transformed abstract concepts into concrete operational concepts through the process of dual coding. The integration of visual arts proved effective as a medium for financial literacy education and assessment, catalysing a proactive shift in attitude towards fostering a culture of saving from an early age.

Kata Kunci: *Early Financial Literacy, Creative Poster Expression, Concrete Operational Stage, Culture of Saving.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan literasi finansial masyarakat, khususnya pada generasi muda. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2025, indeks literasi keuangan nasional menurut kelompok umur menunjukkan hasil bahwa kelompok umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi terendah dengan indeks literasi komposit sebesar 51,68% dan 54,55%. Selanjutnya indeks literasi keuangan menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan menunjukkan hasil bahwa kelompok pendidikan SD/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi sebesar 43,19% (Santosa et al., 2024). Hal ini membuktikan rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan sejak dini yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah keuangan di masa depan, seperti tingkat kesejahteraan menurun, meningkatnya inflasi, memperbesar peluang kebangkrutan, memperbanyak pengangguran, dan menurunnya kualitas sumber daya manusia (Kartini et al., 2022). Oleh karena itu, literasi finansial dini menjadi fondasi yang sangat strategis untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Budaya menabung merupakan pilar utama dalam literasi finansial dini. Menanamkan kebiasaan menabung dan perilaku belanja sejak usia anak-anak dapat membentuk pola perilaku anak di masa depan seperti karakter disiplin, kesabaran, serta kemampuan menetapkan tujuan (Wahyuti et al., 2023). Namun, penyampaian materi literasi keuangan melalui metode ceramah konvensional sering kali kurang efektif bagi anak usia dini. Konsep keuangan yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh anak yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret. Padahal pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memprogramkan literasi finansial sebagai sasaran dalam Gerakan Literasi Nasional (Krisdayanthi & Wijaya, 2023).

Anak usia dini, khususnya siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar, berada pada fase perkembangan yang sangat strategis untuk menerima pendidikan literasi finansial. Menurut pendapat Otto dalam Laila et al. (2019), pada usia 6-9 tahun ini anak mulai mengenal dan mengalokasikan uang untuk ditabung. Namun, masih banyak anak menganggap uang datang begitu saja dari ATM atau pemberian orang tua tanpa batas, sehingga mereka kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya menyisihkan uang untuk menabung.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sangatlah diperlukan. Menurut teori Jean Piaget, anak kelas 1 dan 2 SD pada usia 7 tahun berada pada tahap praoperasional, pemikiran simbolis dan keterampilan bahasa yang berkembang (Ma'rifat et al., 2024). Pendidikan literasi finansial dapat diintegrasikan pada kegiatan yang membutuhkan peran aktif siswa. Dalam konteks ini, ekspresi kreatif melalui pembuatan poster menjadi media edukasi yang sangat potensial. Media pembelajaran poster merupakan

media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sederhana (Putra & Astuti, 2023). Poster memungkinkan anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menuangkan pemahaman mereka melalui gambar, simbol, warna, dan tulisan sederhana. Melalui kegiatan menggambar poster bertema menabung, anak dapat merepresentasikan ide tentang celengan, tumpukan koin, barang impian yang ingin dicapai, serta pesan-pesan seperti “Ayo Hemat”. Proses kreatif ini mengubah konsep menabung yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret, menyenangkan, dan mudah diingat.

Meskipun demikian, kajian dan praktik edukasi literasi finansial dini di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konvensional (ceramah dan buku) serta penggunaan media digital. Pemanfaatan media kreatif berbasis seni, khususnya pembuatan poster yang dibuat sendiri oleh siswa kelas rendah SD (kelas 1 dan 2) sebagai bentuk ekspresi aktif siswa, masih jarang dieksplorasi secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada media poster yang sudah jadi sebagai alat sosialisasi, bukan pada proses kreatif siswa itu sendiri sebagai bagian integral dari pembelajaran dan asesmen pemahaman.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggarani et al. (2022) dengan judul kajian “Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini” yang memperoleh hasil bahwa pendekatan bermain peran dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pembelajaran kelas. Pendekatan ini terbukti meningkatkan ketertarikan anak dalam mempelajari konsep abstrak literasi keuangan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuneva & Suryana, 2022) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini” memperoleh hasil bahwa media diorama terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan literasi finansial untuk anak sejak dini.

Pada kajian ini, sosialisasi dan edukasi budaya menabung melalui ekspresi kreatif poster dipandang sebagai sebuah inovasi media pembelajaran yang potensial dan efektif. Peneliti tertarik untuk mengkaji kegiatan ini dengan judul “Literasi Finansial Dini: Sosialisasi dan Edukasi Budaya Menabung Melalui Ekspresi Kreatif Poster”. Kajian ini berargumen bahwa integrasi pendekatan kreatif visual dalam edukasi literasi finansial dini tidak hanya akan memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi upaya strategis dalam menanamkan budaya menabung sejak usia dini di tengah rendahnya tingkat literasi keuangan generasi muda saat ini. Ekspresi kreatif poster bukan sekadar kegiatan seni anak, melainkan sebuah media pendidikan yang hidup, menyenangkan, dan efektif untuk menumbuhkan kesadaran finansial pada anak usia dini.

METODE

Kegiatan literasi finansial pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 1 Singapadu Tengah merupakan salah satu program kerja KKN Kelompok 6 Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang dilaksanakan pada 21, 28 Februari dan 7 Maret. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni, sebagai berikut:

1) Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan literasi finansial. Tahapan ini terdiri dari kegiatan observasi ke SDN 1 Singapadu Tengah untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas 1 dan 2 serta pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok KKN, pengadaan bahan ajar serta soal pemantik. Selama tahap ini, diskusi pun dilakukan bersama guru mengenai masih kurangnya literasi finansial pada anak usia dini.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan literasi finansial ini melalui beberapa metode, yakni:

- a. Tahap Pre-Edukasi, yaitu dengan memberikan lembar pertanyaan yang berisikan tentang konsep uang dan menabung
- b. Tahap Edukasi, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Pada tahapan ini anak-anak dikenalkan pada konsep menabung untuk membeli barang Impian
- c. Tahap Evaluasi, yaitu dengan memberikan tugas membuat poster gemar menabung sebagai bentuk aksi kreatif. Pada tahapan ini dilakukan proses evaluasi melalui karya poster yang dihasilkan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 dan 2 SD dengan jumlah responden sebanyak 52 orang (25 orang kelas 1 dan 27 orang kelas 2). Sebelum kegiatan sosialisasi (pre-edukasi), siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk dijawab dengan hasil jawaban pertanyaan pemantik menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami konsep uang dan menabung. Berikut ini bentuk soal pertanyaan beserta persentase jawaban benar dari siswa.

Tabel 1.

Pertanyaan	Jawaban Benar Kelas 1	Jawaban Benar Kelas 2	Persentase Kelas 1	Persentase Kelas 2
Aku punya mulut kecil di atas, badanku bulat dan suka makan uang koin. Jika penuh harus dibuka. Aku adalah ...	23	24	92%	88%
Aku kecil dan tipis, ada angka di badanku. Jika kamu kumpulkan aku, Impianmu bisa tercapai. Aku adalah ...	23	26	92%	96%
Aku tempat menyimpan uang yang aman. Biasanya ada di kota, banyak orang menabung di sini. Aku adalah ...	9	21	36%	77%
Aku teman baik celengan. Aku biasanya dari logam dan berbunyi "klinting!". Aku adalah ...	20	23	80%	85%
Semakin sering aku dilakukan, uangmu semakin banyak. Aku	17	18	68%	66%

kebiasaan baik anak pintar. Aku adalah ...				
TOTAL	92	112	73,6%	82,9%

Pada siswa kelas 1, hanya 36% yang tahu tentang bank dan 68% yang mengetahui konsep menabung. Lalu pada kelas 2, hanya 77% yang tahun tentang bank dan 66% yang mengetahui konsep menabung. Pada tahap aksi kreatif, semua siswa berhasil membuat poster dengan antusiasme tinggi. Secara keseluruhan karya poster berisikan simbol celengan atau tempat menabung, menggambarkan tumpukan koin atau uang yang bertambah, serta siswa menggambar barang impian di samping celengan. Tulisan sederhana seperti “Mari Menabung”, “Ayo Menabung”, dan “Yuk Menabung” muncul pada poster. Setelah edukasi (post-edukasi), pemahaman siswa meningkat signifikan. Siswa telah mampu menjelaskan bahwa menabung berarti menyisihkan uang untuk keperluan di masa depan. Berikut ini uraian lebih mendalam mengenai internalisasi konsep menabung melalui pendekatan visual, representasi pesan dalam ekspresi kreatif siswa, dampak dan perubahan sikap yang terjadi pada siswa.

Internalisasi Konsep Menabung melalui Pendekatan Visual

Pendekatan visual melalui pembuatan poster terbukti menjadi media yang sangat efektif dalam proses internalisasi konsep menabung pada siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Siangapadu Tengah. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 7–8 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu memfungsikan akalunya untuk berpikir logis, namun pemahaman mereka masih sangat bergantung pada objek konkret, pengalaman langsung, dan representasi visual, bukan pada konsep abstrak (Pitriani et al., 2023).

Konsep menabung bersifat abstrak karena melibatkan ide penyesihan uang saat ini untuk kepentingan masa depan, penundaan kepuasan, serta perencanaan jangka panjang. Melalui aktivitas menggambar poster, konsep ini diubah menjadi pengalaman konkret. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi secara aktif memanipulasi ide tersebut melalui garis, bentuk, warna, dan simbol. Proses ini selaras dengan prinsip Piaget bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi aktif anak dengan lingkungannya (Istiqomah & Maemonah, 2021).

Ketika siswa menggambar, mereka terlibat dalam proses dual coding, yaitu memproses informasi secara verbal dan visual secara bersamaan, sehingga pesan “hemat” dan “menabung” lebih melekat dalam memori jangka panjang. Pendekatan menggunakan media visual ini terbukti dapat mempermudah pemahaman siswa, memperkuat ingatan, mengurangi beban kognitif abstrak dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan (Kustandi et al., 2021). Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk menerima dan menginternalisasi nilai literasi finansial.

Representasi Pesan dalam Ekspresi Kreatif Siswa

Analisis terhadap karya poster siswa mengungkap representasi pesan yang kaya akan makna dan menunjukkan kedalaman pemahaman awal tentang

literasi finansial. Simbolisme yang paling dominan adalah gambar celengan (baik berbentuk babi, botol, maupun kotak), tumpukan koin yang bertambah, serta barang impian (mainan, boneka, buku, atau pakaian) yang ditempatkan di samping celengan. Simbol-simbol ini mencerminkan pemahaman siswa bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang. Siswa telah memahami tujuan dari menabung adalah melatih diri untuk hemat dan tidak boros serta mampu mengelola uang (Dewi et al., 2024).



Gambar 1. Poster Kelas 1 & 2

Kehadiran barang impian di samping celengan menandakan munculnya kesadaran awal tentang hubungan sebab-akibat antara perilaku menabung dengan pencapaian keinginan. Melalui menabung, siswa diajarkan untuk memprioritaskan tujuan yang ingin dicapai, siswa akan menyisihkan uangnya untuk membeli barang-barang impian yang dijadikan tujuan (Rahmah et al., 2020). Hal ini penting karena kemampuan menghubungkan tindakan saat ini dengan hasil di masa depan merupakan fondasi perilaku keuangan yang sehat. Selain itu, pilihan warna cerah serta narasi sederhana seperti “Mari Menabung”, “Ayo Rajin Menabung”, dan “Hemat Pangkal Kaya” menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menerimanya secara afektif dengan sikap positif.



Gambar 2. Poster Kelas 1 & 2

Dari perspektif semiotika visual, gambar-gambar tersebut bukan sekadar dekorasi, melainkan tanda yang merepresentasikan proses konstruksi makna pribadi siswa. Ekspresi kreatif ini memungkinkan anak mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang uang dan menabung dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan, sehingga menjadi bukti empiris bahwa pendekatan seni visual mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dengan pemikiran konkret anak usia dini.

Dampak dan Perubahan Sikap yang Terjadi pada Siswa

Perbandingan hasil instrumen pre-edukasi dan post-edukasi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan sikap siswa. Sebelum kegiatan, pemahaman siswa tentang menabung masih rendah dan pasif. Setelah mengikuti sosialisasi dan aktivitas pembuatan poster, terjadi peningkatan yang tajam dalam kemampuan membedakan kebutuhan versus keinginan serta pemahaman fungsi menabung sebagai penyisihan uang untuk masa depan. Lebih penting lagi, perubahan tidak hanya terjadi di ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan perilaku.

Respon emosional siswa selama dan setelah kegiatan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Banyak siswa dengan semangat menceritakan rencana mereka untuk meminta celengan dari orang tua dan mulai menyisihkan uang

jajan. Beberapa siswa bahkan mengusulkan ide kreatif, seperti membuat celengan sendiri dari botol bekas. Perubahan sikap ini mencerminkan keberhasilan pendekatan edukasi berbasis seni dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa memiliki terhadap perilaku menabung.

Dari perspektif pendidikan, temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2019) yang menunjukkan bahwa belajar menggunakan media pembelajaran visual membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Integrasi seni visual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial-emosional dan pendekatan positif terhadap pembelajaran. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi siswa dari pandangan pasif, uang datang dari ATM menjadi pandangan aktif dan proaktif, saya bisa menabung untuk membeli barang impian. Dengan demikian, ekspresi kreatif poster tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, melainkan sebagai katalisator perubahan sikap jangka panjang menuju budaya menabung yang lebih kuat sejak dini.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi literasi finansial dini melalui ekspresi kreatif poster efektif meningkatkan pemahaman dan sikap siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Desa Singapadu Tengah terhadap budaya menabung. Sebelum kegiatan, pemahaman siswa masih rendah dan pasif, ditandai dengan persepsi terbatas mengenai asal-usul uang serta fungsi menabung. Setelah mengikuti sosialisasi dan pembuatan poster, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep keuangan dasar serta mampu merepresentasikan ide menabung melalui simbol-simbol yang bermakna, seperti celengan, tumpukan koin, barang impian, dan narasi positif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan antusiasme dan sikap positif untuk menerapkan budaya menabung di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ekspresi kreatif poster merupakan media edukasi inovatif dan efektif dalam menanamkan literasi finansial sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Dewi, N. K., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Sosialisasi Menanamkan Perilaku Gemar Menabung Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Sejak Usia Dini. *Surya Abdimas*, 8(3), 420–425. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.5052>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Kartini, A., Asmaniah, Z., & Julianti, E. (2022). Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review). *Kode : Jurnal Bahasa*,

- 11(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38814>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). *Teori-teori Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 2).
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Putra, A. A. A., & Astuti, W. (2023). Stimulasi Membaca Anak Usia Dini dengan Media Poster. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5240–5248. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4887>
- Rahmah, A., Iriani, F., Dewi, R., & Yehezkiel, R. (2020). Edukasi mengelola keinginan dan kebutuhan melalui menabung pada siswa sdn panyaweuyan. 400–408.
- Santosa, A., Hartono, A., Tarihoran, H. V. M., & Sarpono. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik*. 3 (1-32).
- Sari, D., & Lestari, N. D. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa*. 2(2), 71–80.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan 1,2,3. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Yuneva, H. A., & Suryana, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(3), 125–130. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i3.89>